

PENGARUH SHALAWAT WAHIDIYAH BAGI KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN KOMUNITAS MANTRA SUCI DI BALI

1. Shalawat Wahidiyah sebagai Gerakan Tasawuf

Wahidiyah sendiri dikatakan sebagai gerakan tasawuf karena terlihat dari adanya suatu amalan yang berfaedah (*shalawat Wahidiyah*) beserta ajarannya yang praktis (*lillah-billah, lirrassul-birrasul, lilghouts-bilghouts, yukti kullazdi haqqin-haqqah, aham fal aham tsummal anfa' fal anfa'*)¹, yang menjadi metodenya atau sarana pendekatan kepada Tuhan. Shalawat Wahidiyah yang berfaedah *menjernihkan hati* dan *ma'rifat billah*, serta bisa mengantarkan setiap para pengikut dan pengamalnya untuk mencapai *whusul* dan *ketunggalan* dengan Tuhan. Shalawat Wahidiyah telah diijazahkan secara mutlak, sehingga bisa diamalkan siapa saja tanpa pandang bulu dan tanpa adanya batasan, dari suku, ras, golongan, atau aliran manapun (*jami' al 'alamin*).

¹ Ajaran Wahidiyah, (Lihat BAB II- Bag. No. 3. Tentang ajaran-ajaran Wahidiyah).

salawat karena Wahidiyah memiliki ciri-ciri khas tasawuf-an, baik dipahami trilogi tasawufnya maupun yang ada didalamnya.

Salawat Wahidiyah hadir ditengah-tengah masyarakat penuh dengan kekhawatiran, kegoncangan batin, keimoralan, dan jajahan imperialis nafsu yang merajalela. Maka itulah yang menjadi salah satu motivasi dilakukannya shalawat Wahidiyah beserta ajaran-ajarannya. Demikian shalawat Wahidiyah diharapkan bisa membantu meringankan masyarakat agar tidak terjebak dalam kegelapan dan menyadarkan kembali umat masyarakat bertaqwa. Oleh karena itu, salah satu kebaikannya ialah jalan kembali dan sadar

moral, dan jajahan imperialis nafsu yang merajalela di masyarakat, maka itulah yang menjadi salah satu motivasi dilakukannya shalawat Wahidiyah beserta ajaran-ajarannya. Demikian shalawat Wahidiyah diharapkan bisa menolong masyarakat untuk mengentaskan masyarakat agar tidak terjebak dalam kemiskinan dan menyadarkan kembali umat masyarakat bangsa ini. Salah satu kebaikan ialah jalan kembali dan sadar

2. Komunitas Mantra Suci sebagai Perkumpulan Spiritual

Komunitas Mantra Suci adalah perkumpulan dari orang-orang agama Hindu di Bali yang mengadopsi shalawat Wahidiyah, yang saat ini mereka berjumlah sekitar 450 orang dan masih terus berkembang. Diantara mereka terdiri dari kaum bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak. *Komunitas Mantra Suci* lahir pada awal tahun 2011 di pura

Adapun latar belakang yang paling pokok dari berdirinya Komunitas Mantra Suci adalah karena terpengaruhnya dua tokoh spiritual Hindu tersebut oleh shalawat Wahidiyah. Meski mereka datang dari kalangan non Islam (Hindu), mereka sangat mengakui atas kemampuan untuk segala macam kebutuhan, lebih-lebih persoalan spiritual, dan ini merupakan salah satu efeksitas dari pengadopsian shalawat Wahidiyah.

Masuknya shalawat Wahidiyah dikalangan penganut agama Hindu Bali (Komunitas Mantra Suci) merupakan pengaruh yang sangat luar biasa dari shalawat Wahidiyah terhadap penganut agama Hindu di Bali (Komunitas Mantra Suci). Terlihat dari aktifitas dan sifitas yang dilakukan oleh Komunitas Mantra Suci telah menunjukkan bahwa mereka telah mengadopsi shalawat Wahidiyah sebagai sarana atau metode pendekatan kepada Sang Hyang Widhi dalam kehidupan keberagamaannya, yang meliputi prosesi ritual dan spiritual keagamaannya.

[illegible]

Selain dari pada itu, mereka para pengikut Komunitas Mantra Suci dalam aktifitas kehidupan sehari-harinya juga mulai sedikit demi sedikit melakukan penerapan ajaran dari Wahidiyah. Mereka mengakui bahwa shalawat Wahidiyah dan ajarannya memiliki tujuan yang sama yang diusahakan dengan metode atau konsep pendekatan ketuhanan agama Hindu yang dianutnya, yakni untuk mencapai derajat tertinggi (*moksa*).

Komunitas Mantra Suci yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang saat ini serba imperialis, dekadensi moral dan serba keduniawian, berharap suatu saat bisa memberikan kesadaran, contoh dan agggapan yang positif dikalangan umat Hindu yang lain, bahwa tidak ada kehidupan yang bahagia selain berkehidupan spiritual, yang sadar untuk kembali dan terus mendekat kehadiran Sang Hyang Widhi. Sehingga mereka sangat bersyukur karena bisa mengenal, mendapatkan dan mengadopsi shalawat Wahidiyah sebagai sarana kehidupan keberagamaanya.

Wahidiyah

yang menghendaki dekat dengan ketuhanan.

Mengadopsi shalawat Wahidiyah bagi Komunitas Ma'hal yang tanpa alasan, melainkan adanya hal yang mendorong berkenan mengadopsi shalawat Wahidiyah dan ajarannya sel metode pendekatan spiritualitasnya. Bagi mereka shalawat memberikan solusi dan manfaat yang sangat besar dan keberagamaanya. Artinya shalawat Wahidiyah bisa menjadi kebutuhan kehidupannya, dan yang paling pokok adalah merasakan kenyamanan berspiritual dan ketenangan jiwa yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

B. Titik Temu (Kesamaan) Komunitas Mantra Suci dan Shalawat Wahidiyah

penduduknya adalah beragama Hindu (*Hindu Brahman*), begitu juga dengan paham penganut agama Hindu dari Komunitas Mantra Suci. Dalam konsep ketuhanannya terdapat tiga dewa yang menjadi perwujudan atau manifestasi kemahakuasaan Tuhan, yang dikenal dengan *Tri Murti*, diantaranya dewa

Meskipun banyak pendapat bahwa agama Hindu di Bali atau secara keseluruhan Tuhannya yang lebih dari satu (*polytheis*), namun kenyataannya mereka mengakui penunggalan wujud Tuhan yang sejati, karena ketiga perwujudan Tuhan tersebut tidak lain merupakan sarana dan pengantar keyakinannya untuk sampai pada spiritual yang tertinggi (*moksa*), yakni kesatuan *atman* dengan *Brahman* (Tuhan). Dalam *Reg. Veda* (kitab pedoman agama Hindu) memberikan kejelasan tentang jumlah dewa-dewa yang sebenarnya, bahwa terdapat 33 (tiga puluh tiga) dewa, sebelas di langit, sebelas di surga, dan sebelas lagi di bumi. Jumlah tiga puluh tiga dewa tersebut mempunyai fungsi masing-masing dalam hubungan dengan kehidupan manusia. Dewa-dewa tersebut dipandang sebagai tokoh simbolis dari manifestasi keberadaan dan ketunggalan Tuhan (*Brahman*).³ Sehingga agama Hindu di Bali termasuk para pengikut Komunitas Mantra Suci bisa dikaitkan atau digolongkan sebagai *monotheistis*, bukan *polytheis*.

² G. Sura dkk, *Pengantar Tattwa Darsana (Filsafat)*, (Jakarta: Dirjen Bimas Hindu dan Budha, 1981). Cet. I, hal. 56.

[illegible]

mengadopsi shalawat Wahidiyah sebagai sarana peningkatan spiritual yang diyakini bisa memenuhi kebutuhannya dan kelangsungan keagamaanya.

C. Analisis Pengaruh Shalawat Wahidiyah Bagi Kehidupan Keberagamaan Komunitas Mantra Suci di Desa Kesiman Denpasar Bali dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik

Pengaruh shalawat Wahidiyah terhadap penganut agama Hindu di Bali menjadi salah satu efeksitas paling besar yang melatar belakangi terbentuknya Komunitas Mantra Suci. Desa Kesiman Kecamatan Denpasar Timur Kabupaten Denpasar Bali merupakan daerah sekaligus tempat yang menjadi pusat kegiatan dan aktifitas dari Komunitas Mantra Suci tepatnya di pura Gandapura.

Kegiatan keagamaan atau kehidupan keberagamaan penganut agama Hindu di Desa Kesiman Bali sekarang ini berbeda dengan kebanyakan penganut agama Hindu di sekitar wilayah Bali pada umumnya. Keberadaan Komunitas Mantra Suci memberikan suatu pemahaman baru terhadap penganut agama Hindu yang lain ataupun sebelumnya. Fenomena sosial tersebut diakibatkan dari adanya pengaruh yang sangat besar dari shalawat Wahidiyah terhadap penganut agama Hindu di wilayah tersebut, yakni adanya pengadopsian shalawat Wahidiyah oleh penganut agama Hindu di Bali (Komunitas Mantra Suci).

Penganut agama Hindu di Bali yang mengadopsi shalawat Wahidiyah telah mampu merubah tindakan mereka yang sebelumnya, dengan tindakan yang dihasilkan dari pengaruh shalawat Wahidiyah. Melalui ritual, pengetahuan,

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sebagaimana kasus yang terjadi di Desa Kesiman ini. Jika dilihat dari sudut pandang teorinya Mead, yakni *interaksionisme simbolik*, dikatakan bahwa kehidupan keberagamaan seperti yang dilakukan para pengadopsi shalawat Wahidiyah yang berasal dari penganut agama Hindu (Komunitas Mantra Suci) di Desa Kesiman Kecamatan Denpasar Timur Bali ini telah mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan ritual, dan sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri yang memungkinkan mereka menguji serangkaian peluang tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relative mereka, dan kemudian memilih satu di antara serangkaian peluang tindakan itu yang dianggapnya sebagai kebenarannya, tentunya melalui symbol-simbol pemahaman yang diinteraksikan oleh keduanya.

95

itas dimata pemiliknya”, dan “jika orang mendefinisikan s
a nyatalah situasi itu dalam konsekuensinya”, menjadi paling
berlebihan, nama interaksionis simbolik itu jelas menunjuk
itas manusia yang unsur-unsurnya memandang penting un
hatian dalam rangka memahami kehidupan sosial.⁸

Teori *interaksionisme simbolik* sangat menekankan
ses mental” atau “*proses berpikir*” bagi manusia sebelum m
i ini mengatakan bahwa perilaku manusia harus dilihat seba
ungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku
pertimbangan ekspektasi orang lain atau komunitas sosi
a interaksi mereka.

interaksionisme simbolik sangat m
" atau "*proses berpikir*" bagi manusia
gatakan bahwa perilaku manusia harus
n manusia membentuk dan mengatu
gkan ekspektasi orang lain atau kon
mereka.

mereka.

⁸ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1979), hal.142.

Menurut Mead, *Interaksi* adalah saling mempengaruhi, saling meminta dan memberi. Dalam bahasa Inggris disebut *interaction*. Dalam kamus ilmiah berarti pengaruh timbal balik, saling merangsang. Sedangkan *simbolik* berarti perlambangan, dan dalam bahasa Inggris disebut *symbolic* yang dalam kamus ilmiah juga berarti perlambangan. *Simbolik* adalah bahasa yang melukiskan suatu benda dengan mempergunakan benda lain sebagai simbol atau pelambang.¹⁰

ilmiah berarti pengaruh timbal balik
 langkan *simbolik* berarti perlambangan
alic yang dalam kamus ilmiah juga
 melukiskan suatu benda dengan memp
 atau pelambang.¹⁰
 dimana fenomena yang terjadi bahwa
 (individu) dengan Wahidiyah (kelom

(individu) dengan Wahidiyah (kelompok)

¹⁰ *Ibid*, hal. 605.

realitas dan kelangsungan hidup dalam kehidupan keberagamaanya, dan menunjukkan terjadinya suatu interaksi simbolik antar keduanya yang berkaitan.